

## Awat, Rawa Pening Lenyap !

Akibat tingginya angka sedimentasi Rawa Pening di Jawa Tengah, diprediksikan pada tahun 2021 danau alam tersebut akan berubah menjadi daratan. Tidak tanggung-tanggung, volume material akibat erosi yang masuk ke rawa Pening kini telah mencapai 29,7 juta meter kubik dengan bobot 778,93 ton per tahunnya.

Secara geografis, rawa pening berada di cekungan antara Gunung Ungaran, Merbabu dan Telomoyo serta masuk dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Ungaran. Kerusakan lahan dan pengikisan lapisan tanah dari ketiga gunung inilah yang diduga menjadi penyebab utama terjadinya sedimentasi ekstrim di rawa pening.

Belum lagi kandungan pupuk terlarut dalam air sungai yang bermuara di rawa pening. Kondisi air yang sangat subur menyebabkan pertumbuhan enceng gondok menjadi tidak terkendali.

"Dalam kondisi seperti itu, hanya 30 persen dari 2.500 hektar luas rawa pening yang masih berupa perairan terbuka. Sebagian besar telah tertutup enceng gondok. Belum lagi masalah pertambahan luas daratan apung sekitar 5 persen per tahun," kata Peneliti Lingkungan Hidup Undip Semarang Tri Retnaningsih Soeprbowati yang juga sebagai Ketua Pelaksana Gerakan Penyelamatan Danau (Germadan) Rawa Pening, Senin (22/8) kemarin.

Program pemanfaatan enceng gondok untuk menunjang perekonomian masyarakat sebenarnya sudah diterapkan di seluruh kecamatan sekitar rawa pening seperti Tuntang, Ambarawa, Bawen dan Banyubiru. Warga kerap memanen dan mengeringkan batang enceng gondok untuk bahan baku berbagai kerajinan atau bahkan ekspor. Harga untuk batang enceng gondok kering berkisar Rp.3.500 per kilogram. Namun langkah ini tetap tidak mengurangi populasi enceng gondok di rawa pening.

"Aspek dan skala pemanfaatan enceng gondok harus lebih diperluas lagi. Bukan hanya sebatas bahan baku kerajinan namun lebih luas seperti pemanfaatan untuk bahan baku pupuk organik, pakan ternak, industri mebel atau bahan bakar briket," ujar Retnaningsih.

Permasalahan lain yang dihadapi rawa pening sebagai daerah tangkapan air, adalah perubahan tata guna lahan dan pemanfaatan yang tidak sesuai peruntukan. Padahal selama ini debit air rawa pening dimanfaatkan untuk pertanian dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Jelok yang berkapasitas 15.000 kilowatt dan PLTA Timo berkapasitas 10.000 kilowatt.

Pada dasarnya upaya paling efektif untuk memulihkan kondisi pendangkalan di rawa pening adalah dengan pengerukan. Hanya saja menurut Retnaningsih, langkah tersebut harus diawali dengan penanganan atau pengendalian penyebab pendangkalan. Artinya, jika masalah populasi enceng gondok, erosi telah teratasi dan budaya masyarakat sekitar telah mendukung upaya pelestariannya, barulah pengerukan dasar danau dapat dilakukan.